

## Cara merumuskan masalah penelitian yang benar

Masalah penelitian berbeda dengan masalah-masalah lainnya. Tidak semua masalah kehidupan dapat menjadi masalah penelitian. Masalah penelitian terjadi jika ada kesenjangan (gap) antara yang seharusnya dengan kenyataan yang ada, antara apa yang diperlukan dengan yang tersedia antara harapan dan kenyataan.

### 1. Kriteria Masalah Penelitian

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih masalah penelitian.

#### a. Memiliki nilai penelitian

Masalah yang akan dipecahkan akan berguna atau bermanfaat yang positif.

#### b. Memiliki fisibilitas

Fisibilitas artinya masalah tersebut dapat dipecahkan atau dijawab.

Faktor yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Adanya data dan metode untuk memecahkan masalah tersebut,
2. batas-batas masalah yang jelas,
3. adanya alat atau instrumen untuk memecahkannya,
4. adanya biaya yang diperlukan, dan
5. tidak bertentangan dengan hukum.

#### c. Sesuai dengan kualitas peneliti

Sesuai dengan kualitas peneliti artinya tingkat kesulitan masalah disesuaikan dengan tingkat kemampuan peneliti.

### 2. Rumusan Masalah Penelitian yang Baik

Rumusan masalah penelitian yang baik, antara lain:

- a. Bersifat orisinal, belum ada atau belum banyak orang lain yang meneliti masalah tersebut.
- b. Dapat berguna bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan terhadap masyarakat.
- c. Dapat diperoleh dengan cara-cara ilmiah.
- d. Jelas dan padat, jangan ada penafsiran yang lain terhadap masalah tersebut.
- e. Dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya.
- f. Bersifat etis, artinya tidak bertentangan atau menyinggung adat istiadat, ideologi, dan kepercayaan agama.

### 3. Sumber Masalah Penelitian

Sumber masalah penelitian, antara lain:

- a. Buku bacaan atau laporan hasil penelitian.
- b. Pengamatan sepintas.
- c. Pernyataan pemegang otoritas.
- d. Perasaan intuisi.
- e. Diskusi, seminar, dan pertemuan ilmiah lainnya.

Berdasarkan topik atau masalah penelitian yang telah ditemukan maka dapat dilakukan tahapan-tahapan penelitian berikutnya.

Studi Pendahuluan dan Merumuskan Masalah

#### 1. Studi Pendahuluan

Setelah calon peneliti memilih dan menemukan masalah, langkah selanjutnya adalah melakukan studi pendahuluan yang bertujuan untuk mendalami permasalahan sehingga calon peneliti benar-benar dapat mempersiapkan perencanaan selanjutnya.

Studi pendahuluan ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

- a. Agar peneliti tidak mengulang hasil penelitian orang lain.
- b. Mengetahui dengan pasti apa yang diteliti.
- c. Mengetahui di mana atau kepada siapa data atau informasi dapat diperoleh.
- d. Memahami bagaimana teknik atau cara memperoleh data atau informasinya.
- e. Dapat menentukan metode yang tepat untuk menganalisis data atau informasi tersebut.
- f. Memahami bagaimana harus mengambil kesimpulan dan cara memanfaatkan hasilnya.
- g. Studi pendahuluan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.
  1. Studi kepustakaan, yaitu membaca artikel, paper, buku-buku teori yang terkait, hasil penelitian sebelumnya, dan sebagainya.
  2. Bertanya, berkonsultasi dengan seseorang yang dianggap ahli atau narasumber.
  3. Kunjungan ke lokasi atau ke daerah di mana masalah penelitian itu bersumber.

## 2. Merumuskan Masalah

Setelah pengidentifikasian, pemilihan masalah, dan melakukan studi pendahuluan serta sudah yakin terhadap masalah yang dipilih, kemudian dilakukan perumusan masalah penelitian. Hasil perumusan masalah itu dapat dijadikan topik atau judul penelitian.

Perumusan masalah penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Masalah biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
- b. Rumusan masalah harus jelas, padat, dan dapat dipahami oleh orang lain.
- c. Rumusan masalah harus mengandung unsure data yang mendukung pemecahan masalah penelitian.
- d. Rumusan masalah harus merupakan dasar dalam membuat kesimpulan sementara (hipotesis).
- e. Masalah harus menjadi dasar bagi judul penelitian.

## Hipotesis

### 1. Pengertian Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang suatu hal yang bersifat sementara dan belum dibuktikan kebenarannya secara empiris dan ilmiah.

### 2. Fungsi Hipotesis

Secara singkat hipotesis berfungsi sebagai berikut.

- a. Untuk merumuskan jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul sehubungan dengan peristiwa yang terjadi
- b. Untuk menguji kebenaran suatu teori, pendapat, atau pernyataan.
- c. Untuk memberi ide dalam mengembangkan suatu teori atau pendapat.
- d. Untuk memperluas dan menjuruskan pengetahuan dan pengertian kita terhadap gejala-gejala yang akan diteliti.

### 3. Merumuskan Hipotesis

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan hipotesis adalah sebagai berikut.

- a. Hipotesis harus bertalian dengan teori tertentu, maksudnya hipotesis itu harus didasarkan pada teori-teori yang telah ada dalam literatur atau buku-buku ilmu

pengetahuan.

b. Hipotesis harus dapat diuji dengan data-data empiris, maksudnya hipotesis itu harus dapat dites berdasarkan hasil data-data penelitian yang terkumpul. Itulah sebabnya hipotesis tidak boleh mengandung unsur-unsur moral, sikap, atau nilai-nilai.

Kemampuan menentukan anggapan dasar dalam penelitian dapat digali melalui:

- a. Banyak membaca buku, surat kabar, dan sebagainya.
- b. Banyak mendengar berita, ceramah, dan pembicaraan.
- c. Banyak berkunjung ke tempat-tempat tertentu yang berhubungan dengan penelitian.
- d. Mengadakan praduga, mengabstraksi berdasarkan perbendaharaan pengetahuannya.

#### **4. Jenis-jenis Hipotesis**

Berdasarkan bentuknya, hipotesis ada tiga macam, yaitu:

a. Hipotesis kerja

Hipotesis kerja juga disebut hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok tertentu

1. Jika ... maka ...

Contoh: Jika program KB terlaksana, maka laju pertumbuhan penduduk Indonesia dapat dikendalikan.

2. Ada perbedaan antara ... dan ...

Contoh: Ada perbedaan antara penduduk kota dan penduduk desa dalam berperilaku.

3. Ada pengaruh ... terhadap ...

Contoh: Ada pengaruh dari adanya listrik masuk desa terhadap perubahan pola kehidupan masyarakat desa.

b. Hipotesis nol (null hypotheses)

Hipotesis nol sering disebut hipotesis statistik karena biasa dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rumusan hipotesis nol sebagai berikut.

1. Tidak ada perbedaan antara ... dengan ...

Contoh: Tidak ada perbedaan antara siswa kelas I dengan siswa kelas III dalam disiplin belajar.

2. Tidak ada pengaruh ... dengan ...

Contoh: Tidak ada pengaruh antara jarak rumah ke sekolah dengan mengikuti pelajaran di sekolah.

c. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik, yaitu hipotesis yang menyatakan hasil observasi tentang populasi (manusia atau benda) dalam bentuk kualitatif.

#### **5. Menguji Hipotesis**

Suatu hipotesis harus diuji atau dites berdasarkan data empiris. Berdasarkan data penelitian yang terkumpul, hipotesis harus kita uji kebenarannya.

## **Memilih Subjek (Populasi dan Sampel) Penelitian**

Setelah kita selesai menentukan topik penelitian dan merumuskan pertanyaan penelitian dalam bentuk perumusan masalah dan hipotesis, langkah selanjutnya adalah memilih subjek penelitian, yaitu menetapkan populasi dan sampel.

### **1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok orang, benda, atau hal-hal yang menjadi sumber pengambilan sampel

atau sekumpulan orang, benda, atau hal yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian ilmiah. Memilih populasi sebagai subjek tentunya harus disesuaikan dengan topik atau masalah yang telah ditentukan.

### **2. Sampel**

Sampel (sampling) adalah sesuatu yang dijadikan contoh atau sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi yang dijadikan contoh atau subjek penelitian.